



# PELATIHAN PENERAPAN TATA KELOLA KEUANGAN PADA UMKM PABRIK ROTI BINTANG SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KAPASITAS KEUANGAN

Paulina Rosna Dewi Redjo<sup>1</sup>, Desmon Redikson Manane<sup>2</sup>, Anggelina Delviana Klau<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Timor

Penulis Korespondensi : Paulina Rosna Dewi Redjo (e-mail: dewiredjo@unimor.ac.id)

## ABSTRAK

Kabupaten Timur Tengah Utara tepatnya di Ibu Kota Kabupaten yakni Kota Kefamenanu terdapat banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Salah satunya adalah UMKM “Pabrik Roti Bintang” yang berada di kelurahan Kefa Selatan. Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman mengenai manfaat dan pencatatan akuntansi, misalnya pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga seperti institusi perijinan dan lembaga pembiayaan (Andrian L. dkk : 2014). Berdasarkan permasalahan ini, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi UMKM “Pabrik Roti Bintang” dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan standar akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan tata kelola keuangan akuntansi sederhana bagi UMKM tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasyim (2013) yang menjelaskan bahwa faktor kendala dalam pengembangan UMKM berupa informasi keuangan. Sebesar 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan dan sisanya, sebesar 22,5% yang memiliki laporan keuangan. Dari sisi jenis laporan keuangan yang dimiliki UMKM, sebesar 23,2% menyusun neraca, sebesar 34,3% menyusun laba rugi, 34,4% menyusun arus kas dan persediaan barang sebesar 30,9%. Walaupun relatif jauh dari yang diharapkan, sebesar 53% hanya memiliki catatan mengenai uang masuk dan keluar. Dengan demikian, profesionalisme pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM.

Kata Kunci : UMKM, tata kelola keuangan, standar akuntansi, pencatatan transaksi

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan maju. Kegiatan manajemen keuangan usaha kecil dan menengah dilandaskan dari

pertumbuhan sektor UMKM yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia, di lain pihak banyak masalah yang dihadapi usaha kecil dan menengah di Indonesia antara lain masalah manajemen keuangan bisnis. Pencatatan yang baik dapat memberikan dasar informasi yang dibutuhkan pemilik dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah-masalah manajemen. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan tata kelola pada sektor UMKM yang profesional melalui penerapan sistem akuntansi dan keuangan yang memenuhi standar menjadi penting bagi UMKM.

Kabupaten Timur Tengah Utara tepatnya di Ibu Kota Kabupaten yakni Kota Kefamenanu terdapat banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Salah satunya adalah UMKM “Pabrik Roti



Bintang” yang berada di kelurahan Kefa Selatan. Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman mengenai manfaat dan pencatatan akuntansi, misalnya pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga seperti institusi perijinan dan lembaga pembiayaan [1]

Berdasarkan permasalahan ini, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi UMKM “Pabrik Roti Bintang” dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan standar akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan tata kelola keuangan akuntansi sederhana bagi UMKM tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian [9] yang menjelaskan bahwa faktor kendala dalam pengembangan UMKM berupa informasi keuangan. Sebesar 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan dan sisanya, sebesar 22,5% yang memiliki laporan keuangan. Dari sisi jenis laporan keuangan yang dimiliki UMKM, sebesar 23,2% menyusun neraca, sebesar 34,3% menyusun laba rugi, 34,4% menyusun arus kas dan persediaan barang sebesar 30,9%. Walaupun relatif jauh dari yang diharapkan, sebesar 53% hanya memiliki catatan mengenai uang masuk dan keluar. Dengan demikian, profesionalisme pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM.

Dalam operasionalisasinya, Banyak pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan yang mengakibatkan operasionalisasi keuangan usaha menjadi tumpang tindih. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian akan melakukan pelatihan pembukuan berdasarkan permintaan dari mitra. Hal ini disebabkan dengan alasan kesulitan dalam memperoleh permodalan baik dari pemerintah maupun perbankan karena harus ada penyertaan laporan pembukuan. Oleh karena itu, tim pengusul menyiapkan narasumber yang mempunyai kualifikasi di bidang pembukuan dan keuangan terutama pada saat pemberian training/pelatihan yang dibutuhkan oleh mitra. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi.

Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan tata kelola keuangan akuntansi sederhana

bagi UMKM. Tata kelola keuangan yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM “Pabrik Roti Bintang” dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan standar akuntansi dalam pencatatan transaksi keuangannya guna mendukung kemajuan UMKM “Pabrik Roti Bintang”.

## Kajian Literatur SAK EMKM

Dewan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran Usaha Mikro, dan Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar SAK tersebut. Karena itu, DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industry, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Hingga akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

## Laporan Keuangan EMKM

### a) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi digunakan untuk mengukur kinerja dari aktivitas perusahaan berupa penerimaan dan pengeluaran. Laporan Laba Rugi entitas dapat mencakup pos-pos yang terdiri dari pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika

penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

#### b) Neraca

Informasi Neraca entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan di peroleh oleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam neraca jika penyajian tersebut relevan untuk neraca entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajiakn pos-pos liabilitas urutan jatuh tempo.

#### c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalm laporan keuangan merujuk -silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

## 2. METODE

Kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah pemilik EMKM Pabrik roti bintang disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Urutan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (EK. Kiha, PRD. Redjo & I. Andari : 2020)

### 1. FGD

Metode kegiatan yang digunakan untuk permasalahan kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi ialah dengan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan yang dimaksud ialah dengan melakukan diskusi bersama dengan Ketua pemilik usaha yaitu Bapak Sumarno. FGD ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah mitra secara keseluruhan dan mendetil kemudian menentukan prioritas masalah dan memberikan solusi yang tepat bagi pemilik usaha rumahan pabrik roti bintang.

Selain itu, pendekatan FGD digunakan juga metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pendekatan yang dimaksud dilakukan dengan melibatkan pemilik usaha rumahan Pabrik roti bintang untuk ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan



penyuluhan, workshop dan pendampingan serta evaluasi untuk melihat efektivitas program pengabdian masyarakat ini dilapangan.

## 2. Persiapan Workshop dan Pendampingan

Setelah pelaksanaan kegiatan FGD yang memberikan hasil identifikasi permasalahan pemilik usaha rumahan Pabrik roti bintang, maka langkah selanjutnya adalah persiapan acara workshop dan pendampingan dalam pembuatan pembukuan keuangan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (a) Mengumpulkan dan menganalisa semua bukti transaksi; (b) Pembuatan jurnal transaksi; (c) Memindahkan transaksi ke buku besar; (d) Membuat neraca percobaan (*trial balance*); dan (4) Laporan keuangan (kesimpulan).

## 3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan proses pembukuan keuangan usaha UMKM Pabrik Roti Bintang.

### 1) Persiapan Pelatihan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan contoh format pencatatan transaksi keuangan/ buku besar sebagai wadah pelatihan dan contoh pengerjaan langsung kegiatan pembukuan dalam buku besar. Format pencatatan transaksi yang diberikan sebelum kegiatan pendampingan juga digunakan sebagai lembar *pre-test* untuk mengukur kemampuan pemilik usaha dalam membuat pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana atas usaha yang dijalankan.



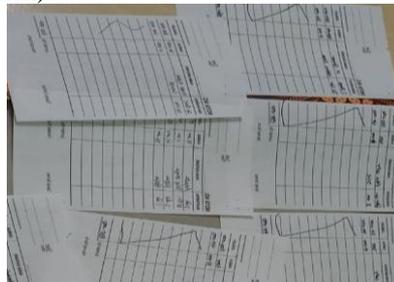
Gambar 1. Lembaran Pre Test

### 2) Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Setelah pre-test pemilik usaha diberikan materi tentang pembukuan pada saat pendampingan yang selanjutnya dapat diterapkan dalam pembukuan usaha "Pabrik Roti Bintang". Peserta mengikuti seluruh kegiatan dan menyimak dengan baik segala materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Mulai dari tahap pelatihan pengenalan tata cara pembuatan pembukuan hingga percobaan langsung pembuatan pembukuan oleh pemilik usaha.

Langkah selanjutnya para peserta pelatihan ini diminta untuk menyiapkan segala

nota/bon pembelian bahan dan alat yang digunakan untuk produksi serta catatan hasil penjualan selama satu bulan (satu bulan sebelumnya peserta sudah diminta untuk menyimpan dan menyiapkan nota dan catatan hasil penjualan untuk keperluan pelatihan).



Gambar 4. Pengumpulan nota

Tim pengabdian kemudian mendampingi peserta membuat pencatatan transaksi pada jurnal harian yang akan diposting ke buku besar juga membantu peserta memilah mana nota yang akan dimasukkan dalam transaksi pada kolom debit dan kredit. Setelah beberapa kali kegiatan pengabdian melalui workshop, pelatihan dan pendampingan peserta akhirnya dapat menyelesaikan proses pemilahan transaksi tersebut dan pencatatan transaksi dalam buku besar.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Laporan

Setelah pelatihan dilakukan, peserta diminta tetap mengumpulkan segala nota pembelian bahan produksi Usaha UMKM Pabrik roti bintang, begitu juga dengan catatan hasil pembelian selama satu bulan kedepan. Kemudian peserta juga diminta untuk membuat buku besar sendiri untuk transaksi bulan-bulan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar pemilik "Pabrik Roti Bintang" bisa memiliki pencatatan keuangan yang cukup memadai dan bisa terbantu dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya. Untuk mengukur keberhasilan dari



materi yang telah disampaikan kepada pemilik maka dilakukan post-test. Hasil post-test yang diperoleh sebesar 80 % dari target nilai yang telah ditentukan.



Gambar 5. Hasil post-test

### 3) Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap evaluasi dilakukan agar tercipta proses keberlanjutan oleh mitra yang tentunya masih membutuhkan pembimbingan dalam proses pelaksanaan program. Dengan demikian tujuan dari tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan;
- b) Mengetahui kendala lain pada usaha “Pabrik Roti Bintang” selain masalah pencatatan transaksi dan tata kelola keuangan yang membutuhkan kegiatan pendampingan. dan
- c) Mencari solusi terhadap masalah-masalah ataupun kendala yang dihadapi.

Proses evaluasi ini dilakukan oleh tim bersama mitra. Selanjutnya akan dilakukan diskusi antar tim untuk mencari penyelesaian dari kendala yang dihadapi pada saat kegiatan. Berikut ini hasil evaluasi yang disajikan dalam Tabel 1.

Kendala Saat Kegiatan	Penyelesaian
1. Ada beberapa pemahaman yang kurang akan pemilahan atau analisis transaksi serta pembukuan yang baik	Peserta diberikan modul tentang tata cara pembuatan pembukuan sederhana sehingga peserta dapat memahami dan mencoba membuat sendiri dengan melihat panduan dari modul tersebut.
2. Kurang lancarnya pembukuan yang dilakukan oleh peserta kegiatan.	Peserta perlu untuk mencoba lagi secara berulang-ulang untuk membuat pembukuan keuangan yang baik, lebih lancar dan teratur.
3. Pengemasan produk yang kurang menarik dan belum bias bersaing dengan competitor pabrik roti yang lain	Peserta diberi saran untuk melakukan pengemasan dengan metode dan desain yang lebih baik dan menarik.
4. Belum adanya label halal dan ijin BPom	Perlu adanya pendampingan pengurusan label halal dan ijin BPom pada kegiatan pengabdian masyarakat pada periode selanjutnya.

Kegiatan ini, diharapkan agar kedepannya usaha rumah tangga pabrik roti bintang tersebut dapat memiliki pengelolaan keuangan yang lebih tertata dengan baik dan rapi sehingga nantinya dapat berimbas pada pengembangan usaha menjadi lebih baik lagi.

Tabel . Hasil Evaluasi Kegiatan



UNIVERSITAS PONOROGO



Foto-Foto Kegiatan Evaluasi

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penerapan Tata Kelola Keuangan Pada UMKM Pabrik Roti Bintang Sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Keuangan” yang diadakan oleh tim telah berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan respon yang baik dari peserta pelatihan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat yang besar bagi para pemilik usaha mengingat pembukuan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam peningkatan usaha agar kedepannya menjadi lebih baik.

Tempat usaha rumah tangga pabrik roti bintang ini, terdapat beberapa permasalahan yang masih belum dipecahkan antara lain masalah dari

pengemasan yang kurang efektif karena terdapat proses pengemasan yang masih manual. Hal ini tentunya sangat menguras waktu dan tenaga. Selain itu desain pengemasan juga masih kalah bersaing dengan kompetitor sehingga diharapkan agar dilakukan perubahan pada desain kemasan yang membuat kemasan produk terlihat lebih menarik dan juga cara/metode pengemasan dilakukan dengan cara yang lebih modern sehingga lebih efektif dan efisien. Selain masalah pengemasan “Pabrik Roti Bintang” juga dihadapkan dengan kendala lain yaitu belum adanya label halal dan ijin BPom, sehingga perlu adanya pendampingan pengurusan label halal dan ijin BPom pada kegiatan pengabdian masyarakat pada periode selanjutnya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani L. dkk., Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.2 No:1, 2014.
- [2] Kiha. EK, Redjo. PRD, & Andari I., Pelatihan Tata Kelola Keuangan Pada UMKM Dendeng Vivi Sebagai Penguatan Kapasitas keuangan Serta Pengembangan UMKM. *Jurnal Akrab Juara* Vol.5 No. 4, 2020.
- [3] Kurana, *Sukses Mengembangkan Wirausaha*. Jakarta, Grasindo, 2008.
- [4] Kurniasih Dian, *Pengaruh Daya Dukung Lahan dan Faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan Pertanian di Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta, Program Studi Ekonomi Pertanian, Jurusan Ilmu-Ilmu Pertanian, UGM, 2006.
- [5] Pinnarwan, Djohan dkk., *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*, Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018.
- [6] Supriyono, Rakhmat, *Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2010.
- [7] Terence, A.Shim, *Periklanan Promosi, Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- [8] Warren, Carl S dkk., *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta, Salemba Empat, 2017.